

**Proposal Hibah Skala Kecil
RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot**

Informasi Organisasi
Nama Organisasi: Yayasan Baileo Maluku
Kategori Organisasi: <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran) <input type="checkbox"/> Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi) <input checked="" type="checkbox"/> LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi <input type="checkbox"/> LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat <input type="checkbox"/> Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual <input type="checkbox"/> Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas <input type="checkbox"/> Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR) <input type="checkbox"/> Media
Nama Penanggung Jawab Organisasi: Junus Jefry Ukru
Nama Koordinator Proyek: Rony Siwabessy
Alamat Email Organisasi: baileo@baileo.or.id, (nusukru@baileo.or.id, ronysiwabessy@baileo.or.id)
Alamat Organisasi : Jl. Ina Tuni Raya, No. 9 Karang Panjang Ambon, Maluku
No Telepon Organisasi : +62-911-35616
No Fax Organisasi (jika ada) : +62-911-356216
Website Organisasi (jika ada) :

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 3 orang
- b. Perempuan : 2 orang

Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap):

Sejarah, Visi dan misi Organisasi : *(memberikan penjelasan singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, termasuk pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan, maksimal 200 kata)*

Baileo Maluku dibentuk sebagai wadah untuk memperjuangkan tercapainya suatu tatanan sosial-ekonomi, politik, dan budaya yang adil dan demokratis, yang menghormati dan mengakui sejarah, hak-hak, otonomi kelembagaan adat lokal, sistem pengetahuan dan kearifan tradisional, serta identitas masyarakat adat lokal di Maluku.

Misi Utama Baileo adalah;

- Memperjuangkan pemulihan dan pengakuan hak-hak adat, budaya dan sejarah masyarakat lokal di Maluku.
- Menguatkan kembali otonomi kelembagaan lokal dalam mengelola dan mengatur kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.
- Memperkuat sistem pengetahuan, kearifan dan ketrampilan masyarakat lokal agar mampu mengorganisir diri, sehingga akan lebih mampu pula mengelola usaha-usaha penghidupan mereka sendiri.
- Melakukan kajian-kajian dan analisis kritis terhadap berbagai kebijakan lokal dan nasional, dan melakukan advokasi perubahannya ke arah pengakuan hak dan martabat serta kesejahteraan hidup warga masyarakat setempat.

Pengalaman yang relevan;

Baileo memiliki pengalaman panjang memfasilitasi masyarakat adat/ lokal untuk mengembangkan sistem pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Kepulauan Aru, Tanimbar, Kei, Seram dan Buru. Selama 4 tahun terakhir (2010 – 2014), Baileo menjalankan program konservasi kawasan pesisir berbasis kearifan lokal di Tanimbar dan Aru melalui Program Rehabilitasi dan Perlindungan Hutan Bakau Sebagai Kawasan Penyangga Ekosistem Wilayah Pesisir dan Pengenalan Sistem Budidaya Kepiting Bakau, yang dilaksanakan atas dukungan dana dari UNOPs.

Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.wallacea.org atau mengirimkan email ke hibah.wallacea@burung.org, atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

Tidak

Penjelasan Proyek
<p>Judul Proyek : Perlindungan Ekosistem Pesisir Berbasis Kearifan Sasi di Desa Haruku, Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah</p>
<p>Lokasi Proyek :</p> <p>a. Negara : Indonesia</p> <p>b. Provinsi : Maluku</p> <p>c. KBA : Haruku</p> <p>d. Kabupaten/kota : Maluku Tengah</p> <p>e. Desa : Haruku</p>
<p>Durasi Proyek : <i>(tuliskan jangka waktu perkiraan proyek anda)</i></p> <p>12 bulan</p>
<p>Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:</p> <p>[] 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas</p> <p>[] 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi</p> <p>[] 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas</p> <p>[<input checked="" type="checkbox"/>] 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut</p> <p>[] 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea</p> <p>[] 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea</p>
<p>Jumlah Dana yang Diusulkan: <i>(masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam USD, dengan nilai tukar Rp 13,000 /USD) 254.900.000</i></p>
<p>Total Dana Proyek: Rp 254.900.000</p>
<p>Anggaran Proyek : <i>(memberikan rincian anggaran yang diusulkan, terlampir dalam format excel)</i></p>

Aspek Kerangka Pengaman

Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau menguranginya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*).

Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email

hibah.wallacea@burung.org atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Iya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal?

Ya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

A. Alasan proyek - *Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan / atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 300 kata.*

Desa Haruku yang menjadi lokasi sasaran program ini dikenal dengan sasi ikan lampa yang setiap tahun dilaksanakan layaknya pesta budaya yang tidak hanya diikuti dan dinikmati hasilnya oleh masyarakat desa Haruku, tetapi juga oleh masyarakat dari desa lain dan bahkan dari Ambon. Sasi juga diberlakukan terhadap sumberdaya alam lain di darat dan laut untuk menjamin pemanfaatan yang berkelanjutan. Lembaga Kewang memiliki otoritas adat untuk mengatur tata cara pelaksanaan sasi yang dalam prakteknya di sebut "Tutup dan Buka Sasi" dan mengawasi agar semua aturan adat terkait sasi ditaati oleh seluruh warga masyarakat adat Haruku maupun masyarakat lain. Sejalan dengan menjalankan sasi, kewang juga aktif melakukan berbagai upaya perlindungan wilayah pesisir dari cara-cara pemanfaatan yang merusak. Sering terjadi pemboman ikan oleh pihak-pihak yang hanya mengejar keuntungan. Beberapa kali Kewang Haruku melakukan gugatan hukum terhadap para pelaku, tetapi selalu dikalahkan oleh prosedur dan syarat-syarat pembuktian formal. Salah satu kelemahan saat ini adalah belum ada kebijakan resmi dari pemerintah desa yang mengatur dan menjadi arahan dalam pengelolaan wilayah pesisir. Aturan-aturan yang dijalankan kewang seakan-akan masih dilihat hanya sebatas aturan adat bagi kewang dalam menjalankan fungsi adatnya.

Gagasan program ini didasari pada adanya kekhawatiran bahwa pemanfaatan sumberdaya alam di wilayah perairan desa Haruku oleh masyarakat setempat maupun oleh pihak lain yang cenderung hanya berorientasi pada aspek ekonomi membawa ancaman tersendiri bagi kelestarian sumberdaya alam dan ekosistem pesisir. Program ini diarahkan untuk mendukung upaya-upaya perlindungan wilayah pesisir yang dilakukan kewang Haruku, antara lain; mendorong sekaligus menjembatani pengintegrasian kearifan sasi kedalam kebijakan formal desa, sehingga diharapkan perlindungan wilayah pesisir dan sumberdaya alam dapat dijadikan sebagai rencana dan program formal desa secara berkelanjutan. Terintegrasi didalamnya mendukung upaya konservasi maleo yang dilakukan kewang untuk menjaga keberlanjutan spesies maleo yang cenderung terancam punah sebagai contoh model konservasi berbasis kearifan adat (lokal).

B. Adakah dampak dari pelaksanaan proyek ini bagi:

(jelaskan untuk masing-masing huruf tidak lebih dari 50 kata)

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA
Program ini akan terintegrasi dan berkontribusi terhadap aksi konservasi kawasan pesisir di desa Haruku, terutama kawasan bakau dan sungai Learisa kayeli yang menjadi tempat pemijahan dan berlindung ikan lampa, termasuk untuk pemantauan dan perlindungan terumbu karang di wilayah laut desa Haruku.
- b. Pengelolaan KBA yang lebih baik
Mengintegrasikan kearifan sasi sebagai salah satu model pendekatan kedalam kebijakan dan sistem pengelolaan KBA akan memberikan dampak keberlanjutan sistem kehidupan, antara lain; menjamin keberlanjutan keaneka-ragaman hayati dan ekosistem, dan juga memberi ruang bagi terus berlangsungnya hak-hak sosial budaya dan hak-hak otonomi politik dari masyarakat setempat.
- c. Masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder terkait lainnya
Meningkatnya kapasitas pemerintah desa, kewang dan masyarakat untuk mendukung upaya-upaya konservasi dan aktivitas penghidupan mereka, tata kelola aspek sosial budaya, politik, ekonomi dan wilayah. Hasil-hasil program akan menjadi sumber belajar bagi masyarakat desa Haruku sendiri dan masyarakat desa lain di pulau Haruku dan dapat di replikasi, termasuk oleh

pemerintah kabupaten.

- C. Tujuan Proyek:** - *Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini. (max 50 kata)*
Tujuan jangka panjang; Perlindungan kawasan ekosistem pesisir Pulau Haruku melalui pengelolaan nilai-nilai kearifan lokal yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembangunan desa.

Tujuan proyek; Pengelolaan sumber daya alam pesisir desa Haruku melalui pendekatan sasi yang berkelanjutan terintegrasi dalam pembangunan desa.

D. Keluaran proyek:

1. Kearifan sasi terintegrasi dalam rumusan peraturan desa tentang sistem pengelolaan sumberdaya alam dan perlindungan wilayah pesisir, dan dalam rumusan rencana pembangunan desa.
2. Kewang secara berhasil guna menata kembali tempat bertelur maleo di muara sungai Learisa Kayeli.
3. Hasil-hasil program dan proses pencapaiannya menjadi sumber pembelajaran bagi masyarakat setempat, masyarakat disekitar desa Haruku dan stakeholder lainnya termasuk pemerintah.

E. Aktivitas Proyek:

Keluaran 1	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none">1. Dialog warga tentang nilai penting ekosistem pesisir dan kearifan sasi sebagai sistem pengelolaan yang menjamin kelestarian dan keberlanjutannya: <i>a. Dialog dengan pemerintah desa, kewang, dan masyarakat laki-laki dan perempuan.</i> <i>b. Dialog dengan kelompok pemuda dan perempuan.</i>2. Pelatihan penyusunan peraturan desa tentang sasi3. Fasilitasi (pendampingan) penyusunan peraturan desa4. Dialog/ pertemuan dengan pemerintah kabupaten Maluku Tengah untuk menyampaikan kegiatan program, proses dan hasil-hasilnya untuk mendorong perlunya dukungan kebijakan dan program dari pemerintah.5. Kegiatan bermain dan belajar lingkungan untuk anak-anak usia sekolah (kewang kecil).
Keluaran 2	<ol style="list-style-type: none">1. Penimbunan tempat bertelur maleo2. Pengetasan telur maleo dan pemeliharaan bibit (anakan) maleo yang berhasil di tetas3. Pengelolaan tempat bertelur maleo
Keluaran 3	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat leaflet dan poster yang memuat tentang proses dan hasil-hasil dari kegiatan-kegiatan program.2. Kerjasama dengan media lokal untuk publikasi kegiatan-kegiatan program

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF- *Terangkan kaitan antara proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea? Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis di dalam profil ekosistem wallacea.*

Program yang diusulkan ini berkaitan dengan strategi intervensi CEPF sesuai arahan strategis 4 yakni Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut, dimana aksi-aksi program ini diarahkan terutama untuk memperkuat upaya-upaya perlindungan kawasan pesisir. Program ini akan memperkuat lembaga kewang sebagai pelaksana adat untuk urusan pengaturan pengelolaan sumberdaya alam dan wilayah kehidupan masyarakat, mendorong penguatan peraturan lokal dengan cara mengintegrasikan kearifan sasi kedalam peraturan formal desa (peraturan desa) yang

mana selama ini masih dianggap hanya sebatas aturan adat yang dimiliki oleh lembaga kewang, dan pelaksanaannya juga menjadi tugas kewang sendiri. Dengan mengintegrasikannya kedalam peraturan formal desa maka akan menjadi tanggungjawab bersama pemerintah desa dan semua elemen masyarakat didesa untuk melindungi wilayah pesisir dan laut.

Program ini juga akan menjembatani dialog antara masyarakat dengan pemerintah kabupaten untuk menyampaikan proses dan hasil-hasil kegiatan program untuk mendorong adanya dukungan kebijakan dan program serta pendanaan dari pemerintah untuk menjamin keberlanjutan pendekatan pengelolaan dan konservasi kawasan pesisir dan laut berbasis kearifan lokal.

Aksi program ini juga pada tingkat tertentu diarahkan untuk memfasilitasi berbagi pengalaman antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam inisiatif konservasi laut dan pesisir, terutama dengan para pemangku kepentingan disekitar wilayah program, dan bahkan sekaligus dapat mengidentifikasi daerah lain untuk melakukan replikasi model konservasi berbasis kearifan adat.

Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders – tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (stakeholder) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
Kepala Kewang Haruku (Bapak Eliza Kisyu)	Berperan sebagai koordinator lapangan yang bertanggung jawab untuk mengkoordiner kegiatan-kegiatan sehari-hari dilapangan dengan didampingi oleh staf lapangan Baileo.
Lembaga Kewang Haruku (anggota-anggota kewang)	Dilibatkan secara efektif dalam seluruh kegiatan operasional program dilapangan, dan berperan untuk menggerakkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan program
Pemerintah desa Haruku	Memberikan dukungan politik sekaligus koordinasi untuk memastikan kegiatan-kegiatan program berjalan sesuai kepentingan desa secara menyeluruh.

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial – Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.

Rancangan-rancangan aktivitas dari program ini dirumuskan dengan mendasari pada pemahaman terhadap sistem sosial budaya yang hidup di masyarakat khususnya di desa Haruku, terkait dengan pengelolaan sumberdaya alam dan pengelolaan kawasan pesisir, dimana perempuan sangat berperan penting bahkan menjadi pelaku utama. Karena itu dalam seluruh aktivitas program, perimbangan keterlibatan jumlah laki-laki dan perempuan menjadi salah satu prasyarat utama untuk mendorong kesadaran kritis masyarakat akan pentingnya pengarusutamaan gender dan inklusi sosial.

Keberlanjutan Jangka panjang - Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal.

Terkait dengan keberlanjutan jangka panjang dari hasil-hasil program, ada beberapa strategi pendekatan dari rancangan aktivitas program yang diharapkan dapat terintegrasikan kedalam kebijakan dan

perencanaan desa Haruku untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang yakni;

- Mendorong dan memfasilitasi integrasi kearifan sasi menjadi peraturan formal desa, sehingga dengan begitu desa pada saat akan mengembangkan rencana-rencana tata kelola sumberdaya alam dan kawasan desa akan mengacu kepada peraturan yang ada sebagai bagian dari implementasi UU Desa. Artinya dari sisi perencanaan dan pendanaan akan menjadi bagian dari implementasi UU Desa. Jadi dari strategi ini penting sekali untuk menjembatani dialog-dialog antara masyarakat dengan pemerintah kabupaten dan DPRD untuk memperkuat dukungan politik dan kebijakan hukum terhadap keberadaan dan pemberlakuan peraturan desa ini.
- Sejalan dengan itu, maka aktivitas program juga akan memfasilitasi terbangunnya hubungan dan komunikasi yang bersifat proaktif antara masyarakat di desa Haruku dengan anggota-anggota DPRD kabupaten dan provinsi untuk memposisikan mereka sebagai champion di legislatif untuk memperjuangkan adanya dukungan program dan anggaran untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang dari hasil-hasil program.